



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

4.2. Kesimpulan

Sebuah film sangat memerlukan kolaborasi semua *mise-en-scene* yang baik. Semua detail harus diperhatikan dengan baik, mulai dari visual hingga pada *sound*. Visual dalam film juga dipengaruhi oleh berbagai aspek, mulai dari set, properti, hingga akting setiap pemain.

Seorang *production designer*, harus benar-benar mampu bertanggung jawab dalam mengelola semua set dan properti dalam film. Dalam film pendek ini, penulis ingin menggambarkan ketidakhadiran salah satu karakter melalui set dan properti pada rumah Tan Joo. Karakter yang dimaksud disini yaitu karakter Min Sui.

Penggambaran ketidakhadiran tersebut dapat digambarkan dengan cara menambahkan properti lain yang serupa untuk memberikan kesan bahwa adanya anggota keluarga yang lain, yang ikut tinggal dalam rumah tersebut dulunya. Hal ini juga sebagai penambahan akan adanya bukti mengenai ketidakhadiran tersebut, yang digambarkan seolah menambahkan adanya jejak yang tertinggal tersebut. Seperti contohnya pada properti tiga buah kursi dan tiga buah helm. Selain itu juga bisa melalui pemberian tanda, atau sebuah benda lain yang merujuk pada karakter yang tidak hadir tersebut. Seperti pada ikan baru yang merujuk pada Min Sui, dimana sama-sama memiliki persamaan yaitu keduanya sama-sama baru muncul di dalam

rumah itu, dan Tan Juo juga tidak menyetujui adanya ikan baru itu, begitu pula dengan kehadiran Min Sui. Begitu pula dengan adanya boneka pajangan, boneka tersebut memiliki kesamaan yang juga menjadi petunjuk bagi penonton untuk mengetahui mengenai hubungan Tan Juo dan Aldo dengan Min Sui yang sudah berjauhan.

Ketidakhadiran salah satu karakter juga dapat digambarkan melalui set, seperti contohnya pada set dapur yang dibuat seolah memberikan kesan berantakan. Dapur yang biasanya merupakan wilayah yang dominan perempuan, pasti akan sangat terlihat berbeda bila dalam dapur rumah tersebut tidak adanya sosok perempuan. Dapur yang berantakan seolah memberikan makna bahwa dapur tersebut jarang diperhatikan dan dirawat. Tan Juo yang belum terbiasa dengan dapur, sehingga secara otomatis dapur bukan wilayah yang dikuasai oleh Tan Juo, memiliki pengaruh besar terhadap dapur yang berantakan. Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak adanya kehadiran sosok ibu dalam rumah mampu memberikan dampak yang cukup terlihat dalam set dapur, yang biasanya dominan perempuan.

4.3. Saran

Melalui kesimpulan dan laporan yang ditulis tersebut, penulis merasa perlu memberikan beberapa saran bagi pembaca, khususnya yang ingin berperan sebagai *production designer* dalam sebuah film juga, sesuai dengan apa yang telah dialami oleh penulis selama melakukan tugas akhir membuat film pendek ini.

Riset merupakan suatu langkah yang paling penting. Sebelum melangkah lebih jauh pada tahap *pre-production*, ada baiknya selalu melakukan riset yang sering. Riset sangatlah dibutuhkan dalam mencari referensi serta mengembangkan konsep yang telah dipilih. Tanpa landasan yang kuat, konsep yang telah dibuat tidak akan memberi dampak yang baik pula. Selain itu, konsep yang ingin dibuat juga haruslah memiliki landasan yang kuat dan dapat dipercaya.

Dalam membuat film, kerjasama antar kru sangatlah penting, terutama *director*, *director of photography*, dan *production designer*. Ketiga orang ini haruslah sering berkomunikasi dan saling mengemukakan konsep dan gagasannya masing-masing sehingga tidak ada yang bertolak belakang, melainkan memiliki satu tujuan yang sama. Ketiganya memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan visual pada film. Bila ketiganya jarang melakukan komunikasi, maka yang terjadi adalah kesalahpahaman.

Selain itu, sangat diperlukan kerjasama antar semua anggota tim dalam sebuah produksi film. Semua tim haruslah memiliki visi yang sama, sehingga tidak ada yang saling bertolak belakang. Semua *deadline* juga harus jelas dan dapat disepakati oleh semua anggota tim.